

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia harus diperhatikan agar terwujudnya pertanian yang tangguh dan lebih maju sehingga bisa memantapkan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani (Mustika, Setiawan, & Briawan, 2008). Pengembangan sektor pertanian sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Peranan dari sektor pertanian itu sendiri adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa melalui ekspor non migas, kemudian bisa membantu dalam penyerapan tenaga kerja (Yasrizal & Hasan, 2016).

Salah satu subsector pertanian adalah perkebunan dan kelapa sawit merupakan perkebunan yang sudah menjadi komoditas ekspor terbesar sehingga bisa menjadi penyedia bahan baku industri pangan dan non pangan, pemanfaatan limbah sebagai pupuk alami dan makanan ternak, sehingga banyak masyarakat sangat diuntungkan dalam melakukan budidaya kelapa sawit (Maryani, 2012). Kelapa sawit juga menjadi sumber pendapatan bagi petani dan modal investasi mereka, sehingga jika terjadi kelangkaan di pasar domestik maka sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Mustofa, 2017).

Pada tahun 2014, minyak sawit memiliki pangsa dunia sebesar 42.1%. Perkembangan konsumsi minyak sawit dunia berdasarkan kawasan pada kurun waktu 1965-2014. Perkembangan terakhir menunjukkan, dalam kurun waktu 2010-2014, negara konsumen terbesar minyak sawit di dunia adalah Indonesia

15.8%, India 14.9%, China 11.5%, EU-27 10.9%, Malaysia 4.5%, Pakistan 4.2%, Thailand 3.0%, Nigeria 2.5% dan USA 2.2%. Selengkapnya, sekitar 30% dikonsumsi oleh Sisa dunia (GAPKI, 2014). Menurut Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) menyebutkan Pada tahun 2017 produksi kelapa sawit Dunia mencapai 69,8 juta ton (34%), baru kemudian diikuti oleh minyak kedelai sebesar 56,2 juta ton (27%), itu berarti minyak sawit lebih unggul dibanding minyak nabati lainnya.

Hasil produksi kelapa sawit secara keseluruhan di tiap-tiap kabupaten kota dan provinsi kepulauan Bangka Belitung tiap tahunnya meningkat, terutama pada hasil data 4 tahun terakhir ditahun 2015 (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota, 2011-2015 (ton) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bangka	20.744,68	21.050,43	27.999,28	28.739	31.347
Belitung	631,98	1.168,79	1.127,21	3.666	4.138
Bangka Barat	20.287	36.716,58	38.233,95	34.674	32.018
Bangka Tengah	5.968,28	7.345,96	11.751,6	12.680	15.374
Bangka Selatan	23.746,47	23.916,38	14.153	19.077	22.265
Belitung Timur	1.153,65	912,76	1.531,44	1.757	1.942
Pangkal Pinang	-	-	-	-	-
Jumlah	72.532,06	91.110,9	94.796,47	100.592	107.084

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Produksi kelapa sawit menurut kabupaten kota di provinsi kepulauan Bangka Belitung (BABEL) tiap tahunnya meningkat, dari tahun 2011-2015. Produksi pada tahun 2015 di seluruh kabupaten meningkat hingga 107.084 ton dari sebelumnya 100.592 ton. Belitung Timur meningkat 1.942 ton dari sebelumnya 1.757 ton. Luas areal lahan menurut Badan Pusat Statistik Direktorat Jendral Perkebunan Rakyat tahun 2015 di Belitung Timur 1.963 Ha dengan jumlah 681 petani, produksi 1.942 ton dan produktivitasnya 2.101 Kg/Ha. Harga tandan buah segar (TBS) di tingkat

petani menurut Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diputuskan dalam rapat tim penetapan harga pada tanggal 07 Januari 2019 yakni sebesar Rp 1.013 - Rp 1.218/ Kg. Hasil produksi kelapa sawit petani mandiri pastinya akan dijual ke perusahaan dengan melalui koperasi, karena koperasi mempunyai badan hukum sehingga perusahaan hanya membeli TBS dari koperasi dan tidak langsung dari petani.

Perusahaan kelapa sawit yang menerima penjualan TBS dari petani mandiri di Kabupaten Belitung Timur adalah PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) yang merupakan anak perusahaan dari PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ). SMM didirikan pada bulan Juli 1985 dan diakuisisi oleh ANJ pada bulan Maret 2003. SMM bergerak dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK). SMM memiliki jumlah area seluas 16.307 hektar, 14.191 hektar telah ditanami dan 12.078 hektar di antaranya merupakan area dengan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan. Kapasitas produksi sebesar 60 ton per jam, dan mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pihak ketiga tentunya adalah petani mandiri yang menjual hasil produksi TBS ke perusahaan dengan melalui koperasi Bumi Makmur yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

Koperasi Bumi Makmur adalah koperasi serba usaha yang usaha utamanya adalah penyaluran penjualan TBS kelapa sawit ke perusahaan, dengan wilayah penyaluran TBS sesuai dengan keanggotaan koperasi yaitu diwilayah se-Kabupaten Belitung Timur. Koperasi Bumi Makmur berdiri pada 19 November 2010 yang sekarang diketuai oleh Bapak Sarimin dengan jumlah anggota sebanyak 66 orang diseluruh wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan adanya koperasi Bumi Makmur adalah petani kelapa sawit sangat terbantu, karena dapat menjual tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan ke perusahaan dengan lancar dan aman. Perusahaan akan menerima TBS dari koperasi, karena koperasi mempunyai badan hukum. Petani perlu koperasi karena satu-satunya jalur masuk penjualan TBS adalah koperasi. Bidang usaha koperasi sudah jelas, yakni terkait jual beli tandan buah segar dan perdagangan umum, sehingga petani perlu menjadi anggota koperasi, namun tidak semua petani ingin bergabung dengan koperasi dan menjadi anggota. Petani non anggota tetap bisa menjual TBS ke perusahaan dengan syarat melalui koperasi dan mendapat potongan sama seperti anggota koperasi. Koperasi tidak membeli TBS tetapi hanya sebagai penyalur penjualan TBS dengan memberikan Delivery Order (DO) kepada petani dan menerima kompensasi fee dari anggota koperasi dan non anggota sebesar 3%.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan status antara petani anggota dan non anggota koperasi pastinya berpengaruh terhadap sikap, sehingga perlu dilakukan pengamatan terkait sikap petani terhadap koperasi Bumi Makmur. Bagaimana sikap petani anggota dan non anggota dengan adanya Koperasi Bumi Makmur, dan mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap petani anggota dan non anggota koperasi kelapa sawit Bumi Makmur yang ada di Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sikap petani anggota dan non anggota terhadap Koperasi Bumi Makmur.

2. Mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap petani anggota dan non anggota terhadap Koperasi Bumi Makmur.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menjadi referensi dan literatur mengenai sikap bagi akademisi.
3. Bagi pemerintah, dan perusahaan penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran kondisi pertanian, kondisi koperasi dan sikap masyarakatnya atau petaninya.